

LAPORAN
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PENGUATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
UPAYA REDUKSI SAMPAH KOTA (KELURAHAN
MANGGARAI SELATAN)

Pelaksana :

Ira Mulyawati. SSi., MT

FAKULTAS TEKNIK

OKTOBER 2017

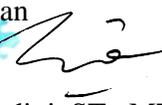
HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul Kegiatan : Penguatan Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Reduksi Sampah Kota (Kelurahan Manggarai Selatan)
2. Nama Mitra Program (1) : Kecamatan Tebet
Nama Mitra Program (2) : Kelurahan Manggarai Selatan
3. Ketua Pelaksana
- a. Nama : Ira Mulyawati. SSi., MT
 - b. NIDN : 0325068903
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Jabatan Struktural : Ka Lab FT
 - e. Program Studi : Teknik Lingkungan
 - f. Bidang Keahlian : Teknik Lingkungan
 - g. Nomor HP : 085795132979
 - h. E-mail : iramulyawati@gmail.com
4. Anggota Pelaksana
- a. Jumlah Anggota : 3 Anggota
 - b. Nama Anggota I/bidang keahlian :/.....
 - c. Nama Anggota II/bidang keahlian :/.....
 - d. Nama Anggota III/bidang keahlian :/.....
 - e. Mahasiswa yang terlibat : 3 Orang
5. Lokasi Kegiatan/Mitra (1)
- a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Kelurahan Manggarai Selatan
 - b. Kabupaten/Kota : Jakarta Selatan
 - c. Provinsi : DKI Jakarta
7. Luaran yang dihasilkan : Teknologi Tepat Guna
8. Jangka waktu Pelaksanaan : 8 Bulan
9. Biaya Total : Rp. 3.000.000
- Usahid : -
 - Sumber lain (tuliskan) : Mandiri
- dan lampirkan Surat Pernyataan Penyandang Dana

Jakarta, 10 Oktober 2017

Ketua Pelaksana

Ira Mulyawati. SSi., MT
NIDN : 0325068903

 Mengetahui,
Dekan

Dr. Ninin Gusdini. ST., MT
NIK : 20000415

 Mengetahui
Kepala LPPM

Prof. Dr. Ir. Giyatmi. M.Si
NIK : 19940236

DAFTAR ISI

	iii
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
RINGKASAN	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Analisis Situasi	1
1.2.Permasalahan Mitra	3
BAB 2 SOLUSI DAN TARGET LUARAN	5
2.1.Solusi yang Ditawarkan	5
2.2.Target Luaran	6
BAB 3 METODE PELAKSANAAN	7
3.1.Metode Pendekatan	7
3.2.Prosedur Kerja	7
3.3.Rencana Kegiatan	8
BAB 4. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	9
4.1. Anggaran Biaya	9
4.2. Jadwal Kegiatan	9
DAFTAR PUSTAKA	10
LAMPIRAN-LAMPIRAN	12

Abstrak

Pelibatan masyarakat dalam suatu program pengelolaan berbasis masyarakat (PBM) adalah sebuah strategi yang komprehensif dilakukan untuk menangani isu-isu yang mempengaruhi kualitas lingkungan termasuk pengelolaan sampah, melalui partisipasi aktif dan nyata dari masyarakat itu sendiri. PBM juga dilakukan untuk membuka isu utama masyarakat akibat kurang efisien dan keterbatasan kemampuan pelayanan publik melalui penguatan akses dan kontrol masyarakat terhadap kepedulian dan perlakuan terhadap sampah oleh sebagian masyarakat yang kurang bertanggung jawab.

Istilah berbasis masyarakat disini adalah suatu prinsip bahwa pengguna sumber potensi utama (masyarakat) haruslah menjadi pengelola lingkungannya sendiri. Hal ini sangat berbeda dengan strategi pengelolaan sumber potensi lainnya yang bersifat sentralistik, yang dinilai gagal melibatkan masyarakat secara langsung bergantung pada sumberdaya tersebut disini pesan pengelolaan sampah di sumber dengan manajemen berbasis masyarakat akan di titik beratkan.

Dalam mengembangkan PBM rasa kepedulian dan tanggung jawab masyarakat terhadap penanganan dan pengelolaan sampah mereka perlu ditingkatkan pengetahuannya. Pengalaman diberbagai negara menunjukkan bahwa sistem pengelolaan yang sentralistik kurang effective dalam mengelola sampah pada suatu tatanan yang berkelanjutan. Kegiatan PBM diharapkan dapat memulihkan rasa kepedulian dan tanggung jawab masyarakat terhadap sampah yang diproduksinya setiap hari.

A. ANALISIS SITUASI

A Kondisi Umum Lokasi

Pengelolaan sampah di Propinsi DKI Jakarta saat ini meliputi:

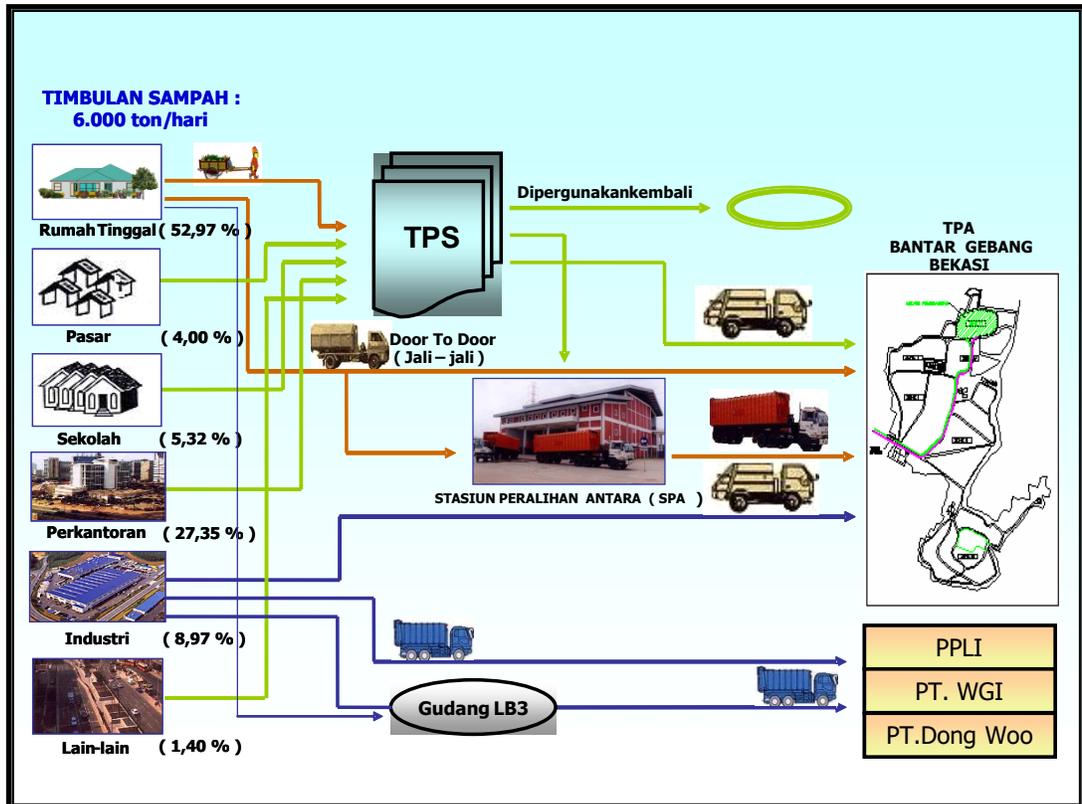
- Pevadahan
- Pengumpulan
- Stasiun Peralihan Antara (SPA)

- Pengangkutan
- Pemusnahan

A.1. Pola penanganan sampah

Pola penangan sampah eksisting di wilayah Jakarta Pusat

Pola Penanganan Sampah Tahun 2009



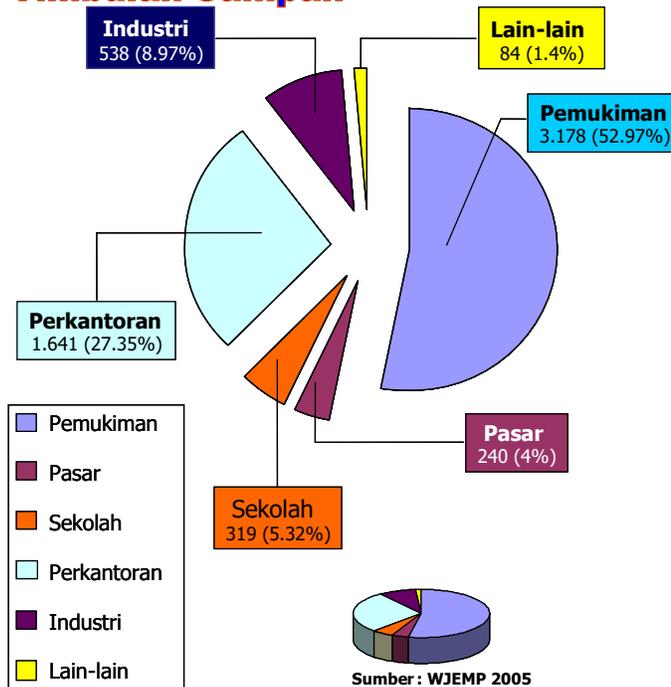
A.2 Timbulan Sampah

Kondisi Timbulan Sampah di Propinsi DKI Jakarta dapat dilihat pada gambar 2.

Grafik Timbulan Sampah di DKI Jakarta Tahun 2009

Kondisi Saat Ini Timbulan Sampah

**GRAFIK TIMBULAN SAMPAH DI DKI JAKARTA TAHUN 2009
(6.000 ton/ Hari)**



KOMPOSISI SAMPAH

1. Organik	: 55,37 %
2. An Organik	: 44,63 %
2.1. Kertas	: 20,57 %
2.2. Plastik	: 13,25 %
2.3. Kayu	: 0,07 %
2.4. Kain/Trkstil	: 0,61 %
2.5. Karet/Kulit Tiruan	: 0,19 %
2.6. Logam/Metal	: 1,06 %
2.7. Gelas/Kaca	: 1,91 %
2.8. Sampah Bongkaran	: 0,81 %
2.9. Sampah B3	: 1,52 %
2.10 Lain-lain (batu,pasir,dll)	: 4,65 %

VOLUME SAMPAH :

Jakarta Pusat	: 5.280 m3
Jakarta Utara	: 4.408 m3
Jakarta Barat	: 6.000 m3
Jakarta Selatan	: 6.218 m3
Jakarta Timur	: 6.060 m3
Jumlah	: 27.966 m3

A.3 Tinjauan Operasional Pengelolaan

A.3.1 PEWADAHAN

Pewadahan dilakukan oleh masing-masing rumah tangga dengan mempertimbangkan kemudahan dan proses awal pengumpulan sampah, hygiene dan memenuhi syarat estetika. Pada umumnya tempat pewadahan masih berupa kantong plastik, bak, tong, ember, atau keranjang sampah

A.3.2 PENGUMPULAN

Gerobak sampah digunakan untuk mengumpulkan sampah yang berasal dari pemukiman yang mendapatkan pelayanan individual tidak langsung dan komunal langsung, sedangkan gerobak celeng digunakan untuk mengumpulkan sampah hasil dari sapuan jalan.

A.3.3 PENGANGKUTAN

Penanganan sampah di DKI Jakarta dilakukan dengan individual langsung, individual tidak langsung dan komunal langsung.

- Pola individual langsung yaitu proses pengumpulan sampah dari masing-masing sumber sampah dengan menggunakan Truk sampah, untuk selanjutnya diangkut ke TPA tanpa melalui proses pemindahan.
- Pola individual tidak langsung yaitu proses pengumpulan sampah dari masing-masing sumber sampah dengan menggunakan gerobak sampah diangkut ke lokasi pemindahan sampah (TPS), dipindahkan kedalam truk sampah, untuk selanjutnya diangkut ke TPA. Sarana pemindahan berupa container, Transper depo, pool gerobak atau bak sampah.
- Pola komunal langsung yaitu proses penanganan sampah dengan cara mengumpulkan sampah dari masing-masing titik pewardahan komunal, dengan menggunakan truk sampah langsung diangkut menuju ke TPA tanpa melalui proses pemindahan di TPS. Titik pewardahan biasanya berupa gerobak sampah.

A.3.4 PEMUSNAHAN

Tempat pemusnahan akhir sampah (TPA), yang ada sekarang adalah TPA Bantargebang seluas 108 HA, status tanah milik Pemda DKI Jakarta menggunakan sistem pemusnahan sampah Sanitary landfill, yang terbagi menjadi 4 zona (I, II, III dan IV).

Luas lahan Epektif yang digunakan/dioperasikan sudah mencapai 90% Volume sampah yang dimusnahkan dengan sistem sanitary landfill rata-rata mencapai 25,925 M3 per hari. Untuk mendukung kegiatan pemusnahan sampah ditempat pemusnahan akhir, digunakan alat-alat berat berupa bulldozer, shovel dozer, trashmaster dan excavator dilengkapi dengan intalasi pengolahan air sampah (IPAS).

A.3.5 PERANSERTA MASYARAKAT

Pelibatan masyarakat dalam suatu program pengelolaan berbasis masyarakat (PBM) adalah sebuah strategi yang komprehensif dilakukan untuk menangani isu-isu yang mempengaruhi kualitas lingkungan termasuk pengelolaan sampah, melalui partisipasi aktif dan nyata dari masyarakat itu sendiri. PBM juga dilakukan untuk membuka isu utama masyarakat akibat kurang efisien dan keterbatasan kemampuan pelayanan publik melalui penguatan akses

dan kontrol masyarakat terhadap kepedulian dan perlakuan terhadap sampah oleh sebagian masyarakat yang kurang bertanggung jawab.

Istilah berbasis masyarakat disini adalah suatu prinsip bahwa pengguna sumber potensi utama (masyarakat) haruslah menjadi pengelola lingkungannya sendiri. Hal ini sangat berbeda dengan strategi pengelolaan sumber potensi lainnya yang bersifat sentralistik, yang dinilai gagal melibatkan masyarakat secara langsung bergantung pada sumberdaya tersebut disini pesan pengelolaan sampah di sumber dengan manajemen berbasis masyarakat akan di titik beratkan.

Dalam mengembangkan PBM rasa kepedulian dan tanggung jawab masyarakat terhadap penanganan dan pengelolaan sampah mereka perlu ditingkatkan pengetahuannya. Pengalaman diberbagai negara menunjukkan bahwa sistem pengelolaan yang sentralistik kurang effective dalam mengelola sampah pada suatu tatanan yang berkelanjutan. Kegiatan PBM diharapkan dapat memulihkan rasa kepedulian dan tanggung jawab masyarakat terhadap sampah yang diproduksinya setiap hari.

A.4 KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Arah kebijakan untuk fungsi kebersihan berdasarkan Rencana Strategis Dinas Kebersihan DKI Jakarta Tahun 2003-2007 yaitu "Menciptakan suasana kota yang bersih, terbebas dari segala macam polusi yang disebabkan belum terkelolanya sampah dan limbah lainnya secara proporsional melalui pemanfaatan teknologi".

Kebijakan dibidang pengelolaan kebersihan ditujukan pada upaya:

- a. Mengelola sumber daya alam, baik yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui melalui penerapan teknologi ramah lingkungan dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan
- b. Memberdayakan Masyarakat dan kekuatan ekonomi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup bagi peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat.
- c. Memelihara kawasan konservasi yang sudah ada dan menetapkan kawasan konservasi baru di wilayah tertentu.
- d. Mengikutkan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan lingkungan global.

Rencana strategis pengelolaan persampahan/kebersihan disusun sebagai pedoman/acuan agar kegiatan pembangunan dapat terlaksana secara terkendali sesuai dengan rencana.

Selain itu perogram ini dapat pula menjadi sarana pemantauan setiap saat sejauhmana langkah maju yang dapat dicapai oleh para pelaksananya.

Strategi pengelolaan persampahan yang dicanangkan oleh Dinas Kebersihan Dki Jakarta meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyempurnakan aspek legalitas sebagai landasan hukum untuk lancarnya organisasi pengelola kebersihan secara lebih jelas dan terpadu sesuai kebijakan nasional dan regional
- b. Mensinerjikan potensi masyarakat, sektor swasta dan pemerintah daerah dalam suatu konsep yang terpadu, menyeluruh dan holistik dalam penanganan sampah dengan prinsip saling menguntungkan.
- c. Memotivasi, Memfasilitasi dan memberikan rangsangan sektor swasta untuk berinvestasi dalam memanfaatkan sampah sebagai bahan baku untuk dijadikan komoditi lanjutan yang dapat menghasilkan profit.
- d. Meningkatkan konsep pelayanan umum yang dipadu dalam pelayanan jasa dibidang penanganan sampah agar retribusi dapat ditingkatkan sebagai alat untuk menyadarkan masyarakat bahwa penanganan sampah itu mahal biayanya (*konsep : Pay as You throw*).
- e. Mencari bentuk yang berkeadilan untuk penanganan sampah pada area kurang mampu/kumuh dengan konsep yang lebih berpihak pada masyarakat kecil serta memberdayakan potensi LSM dan masyarakat setempat untuk secara bijaksana menangani sampah bersama dan dengan potensi Dinas Kebersihan.
- f. Menghindari ketergantungan penanganan dan sentralistik atau monopolistik serta desentralisasi pengelolaan sedekat mungkin dengan sumber penghasil sampah (*Konsep Zero Waste dan 3 R*)
- g. Penerapan penanganan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan serta berkelanjutan sesuai dengan “konversi dunia” sebagai bagian yang tidak terlepas dari konsep pembangunan lingkungan yang berkelanjutan.
- h. Penerapan sistem denda yang lebih baik, berkeadilan dan lebih mementingkan kepentingan umum sebagai alat penegakan hukum (Law Enforcemen) agar masyarakat lebih patuh dan berperanserta dalam menjaga kebersihan lingkungan.
- i. Konsep koefisien ruang peruntukan sarana pengelolaan kebersihan yang lebih rinci dalam RUTR dan tersebar di 5 (lima) wilayah Kota DKI Jakarta serta kepulauan seribu.

- j. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pengelolaan milik dinas kebersihan yang sesuai dengan perubahan paradigma sistem pengelolaan, sesuai dengan kebutuhan masa sekarang dan mendatang.

A.5 Dampak Program

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui program penerapan ipteks pada masyarakat untuk kegiatan Penguatan Kapasitas Pemahaman Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Konsep Zero Waste diharapkan dapat membawa perubahan paradigma masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab dari masyarakat dalam mengelola sampah yang dihasilkan bahkan sampai pada tingkat kesadaran untuk mengurangi sampah minimal dirumah tangga masing-masing. Perubahan paradigma ini diharapkan diikuti dengan perubahan perilaku masyarakat dalam membuang dan mengelola sampahnya sehingga dampak negatif dari sampah yang sering ditemui pada masyarakat dapat dieliminir dan pemanfaatan nilai ekonomis dari sampah dapat di nikmati oleh masyarakat sehingga selain pengelolaan lingkungan, kemandirian masyarakat dalam perspektif ekonomi dapat di topang.

B. PERMASALAHAN MITRA

1. Identifikasi Masalah

Kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab serta kewenangan pemerintah juga partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan sampah yang tertuang dalam Undang-undang no. 18 tahun 2008, tentang pengelolaan sampah memerlukan komitmen bersama menjawab permasalahan sampah Jakarta dalam menjaga dan memelihara kebersihan kota Permasalahan sampah dan kebersihan yang dihadapi oleh pemerintah Kelurahan Manggarai Selatan Kecamatan Tebet semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Timbulan sampah dipicu oleh beberapa faktor antara lain :

- Pertambahan jumlah penduduk dan kegiatannya.
- Bertambahnya keanekaragaman jenis sampah.

- Beragamnya kondisi ekonomi dan sosial masyarakat.
- Kurangnya peranserta masyarakat.
- Meningkatnya timbulan sampah yang lebih cepat dibandingkan dengan kemampuan pembinaan dan pelayanan oleh Suku Dinas Kebersihan Jakarta Pusat.

Untuk mengatasi permasalahan sampah dan kebersihan, Suku Dinas Kebersihan Jakarta Pusat telah melaksanakan pemantauan pengomposan pada lokasi Adipura Kencana dengan program dan kegiatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) serta penekanan pada program pemilahan, pengomposan dan pemanfaatan sampah sejak dari sumber, yang akan mendongkrak pencapaian target penilaian program Adipura Kencana.

Pelaksanaan pemantauan dan pengarahan dalam rangka memberikan pengetahuan aplikatif (*The Best Practice*) kepada masyarakat dalam mendorong perilaku dan kebiasaan peduli terhadap sampah memerlukan proses yang lama sampai masyarakat benar – benar terbiasa dengan pemilahan, pengomposan dan pemanfaatan sampah di sumbernya. Oleh karena itu kegiatan tersebut dirasakan perlu pendampingan, secara berkesinambungan, sehingga masyarakat benar – benar memahami manfaatnya, dan masyarakat termotivasi untuk melakukan ***pemilahan, pengomposan dan pemanfaatan sampah*** di sumber menjadi budaya warga Jakarta Pusat sehingga memberikan nilai ekonomi nilai ekologi yang pada gilirannya akan mereduksi sampah di sumber. Dalam upaya memotivasi masyarakat untuk menunjang ***“Program Adipura Kencana di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat,*** diperlukan rasa kebersamaan tindak, kemauan serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berperanserta secara berkesinambungan serta diharapkan kegiatan pemilahan pengomposan dan pemanfaatan sampah di sumber akan menjadi suatu solusi bagi permasalahan sampah Jakarta secara berkelanjutan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah pengelolaan sampah di Manggarai Selatan secara umum dirasakan oleh seluruh wilayah yang ada di DKI Jakarta. Hasil diskusi dengan BPLHD DKI Jakarta, permasalahan utama dalam pengelolaan sampah adalah :

1. Perilaku masyarakat yang belum sepenuhnya environmental friendly
2. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah khususnya dalam kerangka reduksi sampah kota belum optimal

3. Ketersediaan informasi yang mudah di pahami oleh masyarakat untuk ikut berperan serta dalam mengatasi masalah sampah belum optimal.

C. SOLUSI YANG DITAWARKAN

1. PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED SOLID WASTE MANAGEMENT = CBSWM)

CBSWM adalah sistem penanganan sampah yang direncanakan, disusun, dioperasikan, dikelola dan dimiliki oleh masyarakat. Tujuannya adalah kemandirian masyarakat dalam mempertahankan kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang ramah lingkungan Prinsip-prinsip CBSWM adalah:

1. Partisipasi masyarakat
2. Kemandirian
3. Efisiensi
4. Perlindungan lingkungan
5. Keterpaduan

Langkah-langkah mewujudkan CBSWM adalah:

1. Pendekatan kepada pemuka masyarakat setempat dan izin dari pemimpin wilayah (RW, Lurah),
2. Pendekatan kepada warga yang mempunyai kemauan, kepedulian dan kemampuan untuk melaksanakan program serta dapat menjadi penggerak di lingkungannya,
3. Pemetaan masalah persampahan dan kebersihan lingkungan setempat dari berbagai aspek, termasuk pendataan jumlah dan komposisi sampah dari rumah tangga,
4. Studi banding (kalau memungkinkan),
5. Pembentukan komite lingkungan atau kelompok kerja, penyusunan rencana kerja, dan kesepakatan kontribusi warga dalam bentuk materi maupun non-materi,
6. Pelatihan dan kampanye untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran penghijauan lingkungan dan 3R (reduce, reuse, recycle atau kurangi, pakai ulang, daur ulang),
7. Pendampingan, sosialisasi, penyebaran informasi dan pemantauan terus menerus sampai menghasilkan kompos, produk daur ulang, penghijauan, dan tanaman produktif,

8. Koordinasi dengan pemerintah setempat seperti Dinas/Sub Dinas Kebersihan, Tata Kota, Perumahan, Pekerjaan Umum, dll agar bersinergi dengan sistem pengelolaan sampah skala kota
9. Pemasaran hasil daur ulang, tanaman produktif, atau kompos bagi yang berminat menambah penghasilan,
10. Berpartisipasi dalam perlombaan kebersihan, bazaar hasil kegiatan daur ulang, dan pameran foto lingkungan.

2 Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Kekurang pedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah kota disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pemahaman yang tidak komprehensif terhadap pengelolaan sampah. Upaya peningkatan pemahaman dan dukungan fasilitas dirasakan sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan lingkungan yang bersih dan sehat serta perilaku masyarakat yang environmental friendly. Upaya ini perlu dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung dan aktif sehingga perlu dilakukan modifikasi metode edukasi agar tidak dilakukan searah yang menyebabkan kebosanan pada masyarakat.

Selain edukasi juga perlu dilakukan penambahan sarana pembuangan sampah dan perangkat pembuatan kompos rumah tangga sebagai stimulan.

2. Langkah Strategis

- a. Merumuskan kesamaan persepsi masyarakat tentang masalah dan tindakan yang akan ditempuh bersama, dengan pendekatan partisipatif.
- b. Meningkatkan fungsi 'Wadah Komunikatif antar Warga' RW untuk menampung aspirasi dan mengkonsultasikan rencana tindakan bersama.
- c. Membentuk organisasi Pelaksana RW yang menyelenggarakan kegiatan dalam rangka emanggulangi masalah utama.
- d. Membentuk organisasi pembina yang melakukan kegiatan pembinaan organisasi Pelaksana RW dan masyarakat.
- e. Memberikan bantuan dukungan fasilitas dan finansial atas kegiatan dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

POLA PEMILAHAN

Kunci keberhasilan program kebersihan dan pengelolaan sampah terletak pada pemilahan. Tanpa pemilahan, pengolahan sampah menjadi sulit, mahal dan beresiko tinggi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. Pemilahan adalah memisahkan antara jenis sampah yang satu dengan jenis yang lainnya. Minimal pemilahan menjadi dua jenis: sampah organik dan non organik. Sebab sampah organik yang menginap satu hari saja sudah dapat menimbulkan bau, namun tidak demikian halnya dengan sampah non organik. Berbagai bentuk dan bahan wadah pemilahan dapat digunakan. Setiap pilihan memiliki kelebihan dan kekurangan. Prinsipnya: disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kemampuan masyarakat yang akan memilah. Pemilahan sampah non organik yang dapat didaur ulang kemudian di tindak lanjuti untuk dijual agar dapat mendatangkan keuntungan ekonomi. Masyarakat yang sudah memilah sampah Penanggung jawab tingkat RT Pengumpul sampah Kering Penanggung jawab tingkat RW

MODEL 1: PEMILAHAN OLEH RUMAH TANGGA

Pemilahan paling baik dilakukan mulai dari sumbernya, yaitu rumah tangga. Setiap anggota keluarga baik ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya memiliki tanggung jawab yang sama dalam pemilahan di rumah tangga.

MODEL 2: PEMILAHAN OLEH PETUGAS (TINGKAT KOMUNAL)

Jika pemilahan di rumah sulit dan perlu waktu lama untuk diterapkan, sedangkan di wilayah RT atau RW tersedia area yang cukup luas, maka model yang kedua ini cocok diterapkan.

POLA PENGUMPULAN PERTAMA (DARI RUMAH KE TPS/ TEMPAT PEMBUANGAN SEMENTARA)

Pengumpulan pertama umumnya didukung oleh prasarana yang terdiri dari pewadahan dan gerobak pengangkut. Bentuk, ukuran dan bahan prasarana pendukung ini sangat bervariasi. Prinsipnya, pewadahan sampah yang ditempatkan di area terbuka harus dilengkapi dengan penutup agar air hujan tidak masuk. Tong atau bak sampah juga perlu mempertimbangkan kemudahan bagi petugas sampah untuk mengeluarkan sampah dan memindahkannya ke dalam gerobak sampah.

3. Lingkup Pekerjaan

Berdasarkan dari uraian metode peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan pengelolaan sampah, maka lingkup kerja dalam kegiatan ini terdiri dari:

- Pengarahan teknis pemilahan, pengomposan, pemanfaatan dan pengukuran kuantitatif
- Pembekalan Konsep Zero Waste (Penerapan Konsep 3R)
- Pembekalan proses pengomposan

4. Tantangan Utama

Tantangan utama dalam kegiatan peningkatan peran serta masyarakat adalah:

- a. Terhimpun dan berdayanya potensi serta karakter positif warga masyarakat dalam menanggulangi masalah utama.
- b. Terorganisir kegiatan agar efektif dan efisien.
- c. Terbina dan meningkatnya kemampuan masyarakat dan organisasi dalam menanggulangi masalah utama.
- d. Terselenggaranya bantuan pembinaan, penyuluhan, pelatihan, peragaan, bahan-bahan pembinaan, dll

D. TARGET LUARAN

1 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

- Meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pelaksanaan pemilahan pengomposan dan pemanfaatan sampah sejak dari sumbernya.
- Melaksanakan program pemantauan, pembinaan dan pendampingan pengelolaan sampah di lokasi Adipura Kencana.
- Menurunkan volume sampah di LPS sebagai hasil pengelolaan sampah di sumber di lokasi

2. Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dengan pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- Adanya peranserta masyarakat dan pemangku kepentingan dalam penumbuhan perilaku environmental friendly khususnya dalam pengelolaan sampah.
- Peningkatan pemahaman masyarakat tentang konsep zero waste sehingga tumbuh kerelaan masyarakat untuk mengurangi sampah di sumberdan mengelolanya dengan konsep 3R.
- Diperoleh data kondisi objektif reduksi sampah dari program 3 R dan pengomposan di lokasi Adipura
- Stimulus kepada masyarakat dalam memanfaatkan nilai ekonomi sampah dalam menunjang kemandirian masyarakat. .